

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Warisno yang dikutip oleh Budi mengemukakan :
“Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang. Lestari menyatakan : “Guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru adalah professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan sebagainya”.¹

Pendidikan mengambil bagian penting dalam membuat generasi bangsa yang berwawasan dan berkarakter. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 ayat 1 UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

¹ Wahyu Sulistianing Budi and Umi Kulsum, ‘Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Mathla’ul Anwar Landbaw’, *UNISAN JOURNAL: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 00.00 (2022), 1–12 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>>.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Guru yang memiliki kinerja baik, memenuhi beberapa kompetensi seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang dikutip oleh Lita : tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja guru yaitu etos kerja guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru.³

² Ibid

³ Lita Latiana, 'Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik', *Edukasi*, 1.3 (2019), 1–16 <<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...> · PDF file>.

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi kerja guru. Motivasi kerja merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kerja. Pemberian motivasi pada guru diharapkan agar dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya. Selain memacu guru untuk tidak mudah puas dengan hasil kerja yang telah dicapainya, guru juga terdorong untuk lebih produktif sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal. Disiplin kerja guru juga turut memberikan pengaruh bagi peningkatan kinerja guru.⁴

Menurut Mangkujayan yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful mengemukakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”⁵ Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Maryono mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses dan strategi yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari serta memahami tugas-tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan

⁴ Didi Pianda, *KINERJA GURU, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ed. by CV.Jejak (Sukabumi: CV.Jejak, 2018).

⁵ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019, h. 155.

layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.⁶

Supervisi manajerial bertujuan untuk memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan atau bimbingan seperti rencana program, proses, sampai dengan hasil yang diberikan kepada kepala sekolah beserta seluruh staf sekolah dalam rangka pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Sedangkan,⁷ Menurut Glickman yang dikutip oleh Jamal menyatakan bahwa “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.” Sedangkan menurut Daresh yang dikutip oleh Jamal menyebutkan bahwa “supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.”⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan supervisi dilakukan pada awal tahun pelajaran. Kegiatan supervisi dilakukan langsung oleh kepala

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019, h. 111.

⁷ Nur Efendi, ‘Pelaksanaan Superfisi Klinas Dalam Meningkatkan Kinerja Gu’, 13.3 (2018), 1576–80.

⁸ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2019, h. 82.

sekolah dengan menggunakan instrumen dan jadwal yang telah ditentukan. Namun, kegiatan supervisi tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik mengingat situasi dan kondisi di lapangan. Jika jadwal supervisi berbenturan dengan hari libur maupun kegiatan akademik lainnya, maka jadwal supervisi diundur dan dikondisikan. Dengan adanya supervisi akademik, kinerja guru dapat dikontrol sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pendidikan Indonesia. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya siswa, kerjasama sekolah dan orang tua. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan.⁹

Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggungjawab untuk

⁹ Lita Latiana, 'Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik', *Edukasi*, 1.3 (2019), 1–16 <<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...> · PDF file>.

memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah orang yang berada di depan guru, karyawan, dan siswa sekolahnya.¹⁰

Kepala sekolah merupakan orang paling utama mempengaruhi para guru serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi meliputi:

(1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervise dan (5) kompetensi sosial. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan kepada kepala sekolah mampu mewujudkan kepemimpinan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.¹¹

¹⁰ H.E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi aksara, 2022).

¹¹ Saeful Kurniawan, 'Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 25–36 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.111>>.

Dapat disimpulkan bahawa salah satu pelaksanaan supervisi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru supaya dalam keseluruhan proses di sekolah berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, penelitimerasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Supervisi Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru MTsN 1 Kab.Serang Identifikasi Masalah”***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengukur kinerja?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja guru?
3. Metode apa saja yang dapat digunakan untuk menilai kinerja guru?
4. Apa saja manfaat melakukan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru?
5. Apakah Pelaksanaan supervisi perlu dilakukan kepala madrasah?
6. Apa saja yang harus dilakukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi?
7. Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja guru?
8. Apakah pelaksanaan supervisi kepala madrasah memiliki hubungan dengan tingkat kinerja guru?

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTsN 1 Kab. Serang ?
2. Bagaimana kinerja guru di MTsN 1 Kab. Serang?
3. Bagaimana hubungan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru di MTsN 1 Kab. Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTsN 1 Kab. Serang
2. Untuk mengetahui kinerja guru di MTsN 1 Kab. Serang
3. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru di MTsN 1 Kab. Serang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat Teoritis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman dan wawasan dalam hal pelaksanaan supervisi

kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTsN 1 Kab. Serang

- b. Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi penelitian yang sejenis untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

1) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada suatu lembaga tersebut.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bertujuan sebagai tolak ukur seorang guru dalam menjalankan pembelajaran yang baik, berkualitas dan kondusif.

3) Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mendorong inspirasi bagi para peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka secara menyeluruh peneliti membaginya dalam beberapa bagian yang dapat dilihat dalam sistematika pembahasan dibawah ini :

BAB 1 Pendahuluan meliputi ; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori meliputi ; Peran dan Fungsi Supervisi, Tujuan Supervisi Pendidikan, Jenis Supervisi, Tugas Supervisi, , Kepala Sekolah. Pengertian Kepala Sekolah, Peran dan Fungsi Kepala Sekolah, Kepala sebagai Supervisor, Pengertian Kinerja Guru, Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru, Penilaian Kinerja Guru.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi; Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Gambaran umum objek penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Analisis Pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi: Simpulan dan Saran.